

**PENERAPAN PENDEKATAN ADAPTIVE TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI DASAR ANAK
(STUDI KASUS : DESA BUKIT PENINJAUAN 1 SELUMA)**

**Davi Sulaiman^{1*}, Rafi Afrian Al-Haritz², Afief Fathurrahman³, Gilbert
Ebenezer Alessandro Sinaga⁴, Rocky Eric Prianto⁵**

*1,2,3,4,5 Universitas Bengkulu, Indonesia
E-mail : davisulaiman1@gmail.com*

Received July 2025, Accepted October 2025

ABSTRAK

Literasi dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kognitif anak. Namun, di daerah perdesaan seperti Desa Bukit Peninjauan I, Kabupaten Seluma, masih ditemukan anak-anak sekolah dasar yang belum menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *adaptive teaching* dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi sebagai strategi peningkatan literasi dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan subjek siswa kelas 1 hingga 3 SD dan lokasi di Perpustakaan Cakrawala desa setempat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *adaptive teaching* mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa secara signifikan. Pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan efektif. Temuan ini memperkuat pentingnya strategi pembelajaran adaptif dalam mengatasi tantangan literasi dasar di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan.

Kata Kunci : *Literasi Dasar, Adaptive Teaching, Pembelajaran, Perpustakaan, Pendidikan Dasar*

ABSTRACT

BASIC LITERACY IS A FUNDAMENTAL FOUNDATION FOR CHILDREN'S ACADEMIC AND COGNITIVE DEVELOPMENT. However, in rural areas such as Bukit Peninjauan I Village, Seluma Regency, many elementary students still struggle with reading, writing, and arithmetic skills. This study aims to describe the implementation of an adaptive teaching approach in the Literacy Community Service Program (KKN Literasi) as a strategy to improve basic literacy. A descriptive qualitative case study method was employed, with subjects being 1st to 3rd-grade students and the research site located at the local Cakrawala Library. Data were collected through observation, informal interviews, and learning documentation. The findings indicate that adaptive teaching significantly improved students'

literacy skills. The flexible and student-centered learning approach proved effective in creating a more inclusive and responsive learning environment. These results reinforce the importance of adaptive teaching strategies in addressing basic literacy challenges in resource-limited rural settings.

Keywords : Basic Literacy, Adaptive Teaching, Learning, Library, Elementary Education

PENDAHULUAN

Literasi dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan kognitif dan akademik anak. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tidak hanya menjadi syarat dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, kesenjangan literasi masih menjadi permasalahan utama di berbagai daerah perdesaan di Indonesia. Fenomena rendahnya literasi pada anak-anak usia sekolah dasar, khususnya di kelas 1 hingga 3 SD, menjadi sorotan penting dalam peta pendidikan nasional Indonesia (Anggoro et al., 2025). Kemampuan literasi yang kuat pada tahap awal ini merupakan landasan krusial bagi tumbuh kembang akademik dan kecakapan berpikir seorang anak. Data dan laporan dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Sebelumnya Kemendikbudristek) secara konsisten mengindikasikan bahwa masih ada tantangan signifikan dalam pencapaian tingkat literasi yang optimal pada kelompok usia ini. Secara berkelanjutan, data menunjukkan bahwa pencapaian literasi pada anak usia sekolah dasar masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup serius (Fitri, 2021). Sebagai contoh, dalam Panduan Pengembangan Buku Teks Sekolah Dasar Kelas Rendah (2021) disebutkan bahwa sebanyak 56% siswa kelas 1 SD belum mampu membaca dengan lancar, sementara 28% siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang membutuhkan perhatian dan kajian lebih mendalam (Fikri et al., 2022).

Kondisi ini tidak hanya sekadar statistik, melainkan mencerminkan dampak yang meluas terhadap kesiapan belajar anak di jenjang berikutnya, bahkan memengaruhi partisipasi mereka dalam masyarakat (Aryani et al., 2022). Studi lanjutan dari Kemendikbudristek tahun 2019, yang berkolaborasi dengan Tanoto *Foundation*, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi anak Indonesia hanya mencapai 61%, namun ironisnya hanya 9% sekolah yang menyediakan inisiatif bacaan non-buku paket. Ini menandakan bahwa meskipun ada upaya, dukungan terhadap ekosistem literasi di lingkungan sekolah masih belum merata. Laporan dari ANTARA News (2022) juga memperkuat hal ini dengan menyebutkan bahwa hanya 31% siswa SD di Indonesia yang mencapai tingkat literasi yang baik.

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Bukit Peninjauan I, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Berdasarkan observasi lapangan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi tahun 2025, ditemukan bahwa banyak siswa kelas 1 dan 2 SD belum mampu membaca dengan lancar. Sebagian besar menunjukkan pola membaca terbata-bata,

tidak mengenali huruf dengan baik, dan mengalami kesulitan dalam menyalin atau menulis huruf alfabet. Dalam aspek numerasi, anak-anak juga masih bingung menjumlahkan bilangan ratusan hingga ribuan, serta kesulitan menyelesaikan operasi matematika campuran seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesenjangan literasi dasar ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan anak (Mahardhani et al., 2021).

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam menjawab tantangan ini adalah *adaptive teaching*, yaitu strategi pembelajaran yang secara aktif menyesuaikan konten, metode, dan kecepatan belajar berdasarkan kebutuhan individual peserta didik (Randi, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan guru atau fasilitator untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara personal, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan terarah. Studi oleh (Fadillaha et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran adaptif secara intensif mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini hingga 48% dalam waktu empat minggu. Hal ini sejalan dengan laporan Kemendikbudristek (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran personalisasi dalam program Kampus Mengajar meningkatkan skor literasi siswa di wilayah rural sebesar 65%.

Lebih lanjut, *adaptive teaching* dinilai tepat diterapkan di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, seperti desa terpencil. Menurut (Rakha Aditya Putra et al., 2024), intervensi literasi berbasis adaptasi sederhana tanpa bantuan teknologi digital terbukti mampu mempercepat perkembangan kemampuan membaca dan berhitung anak. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan pendekatan *adaptive teaching* yang dilakukan dalam kegiatan KKN Literasi sebagai upaya strategis dalam peningkatan kemampuan literasi dasar anak-anak sekolah dasar (Madu & Jediut, 2022).

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan penerapan strategi *adaptive teaching* (Ariandini & Hidayati, 2023). Dalam meningkatkan literasi dasar anak-anak di Desa Bukit Peninjauan I, Kabupaten Seluma. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 di Desa Bukit Peninjauan 1, tepatnya Perpustakaan Cakrawala yang menjadi lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi tahun 2025. Kegiatan penelitian berlangsung selama 45 hari, yaitu pada Juni hingga Juli 2025, bertepatan dengan masa pelaksanaan KKN. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses belajar anak, wawancara *informal* dengan siswa, serta dokumentasi hasil belajar.

Desain intervensi menggunakan pendekatan *adaptive teaching*, yaitu metode pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan belajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak. Strategi ini diterapkan melalui penggunaan media belajar sederhana seperti buku bacaan bergambar, serta alat bantu hitung manual, dan

pelaksanaan bimbingan belajar dalam kelompok kecil atau secara individual. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berhitung (Firyaa et al., 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil belajar anak sebelum dan sesudah intervensi *adaptive teaching*. Perubahan kemampuan literasi dianalisis secara kualitatif berdasarkan temuan di lapangan, serta didukung oleh catatan observasi dan dokumentasi perkembangan siswa yang dikumpulkan selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *adaptive teaching* dalam program KKN Literasi di Desa Bukit Peninjauan I selama 45 hari memberikan gambaran konkret mengenai peningkatan kemampuan literasi dasar anak-anak sekolah dasar, khususnya siswa kelas 1 hingga 3. Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dijelaskan dalam pendahuluan, masih banyak ditemukan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun, setelah dilakukan intervensi pembelajaran secara adaptif yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing anak, mulai terlihat adanya perkembangan yang signifikan di ketiga aspek tersebut.

Pada aspek membaca, sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mampu membaca huruf atau kata, kini telah menunjukkan perkembangan kemampuan membaca secara perlahan. Beberapa siswa masih membaca terbata-bata, namun sudah dapat mengenali huruf dan menyusun kata-kata sederhana. Sementara itu, beberapa siswa lainnya sudah mampu membaca kalimat dengan cukup lancar. Pembelajaran membaca dilakukan secara bertahap dengan menggunakan media buku bergambar dan kegiatan membaca berulang bersama pendamping. Perkembangan ini terdokumentasi melalui gambar kegiatan saat siswa melakukan aktivitas membaca bersama dalam kelompok kecil, yang dapat diletakkan di bagian tengah paragraf ini untuk menunjukkan suasana dan metode pembelajaran yang diterapkan secara langsung.



Gambar 1 Kegiatan Membaca

Kemudian, pada aspek menulis, mayoritas siswa telah mampu menulis huruf dan menyusun kalimat pendek. Pada awal pelaksanaan kegiatan, siswa umumnya hanya mampu menyalin huruf tanpa memahami penggunaan spasi. Namun setelah diberikan latihan menulis secara berulang, banyak siswa sudah bisa menulis kalimat dengan spasi yang tepat. Masih terdapat beberapa siswa yang menulis tanpa spasi, tetapi secara umum kemampuan menulis mereka mengalami peningkatan. Dokumentasi kegiatan menulis dapat ditampilkan dalam bentuk gambar anak-anak menyalin kata atau membuat kalimat di buku tulis mereka, yang sekaligus menunjukkan interaksi langsung dengan pendamping dalam proses menulis.



Gambar 2. Kegiatan Menulis

Sementara itu, pada aspek berhitung, ditemukan bahwa anak-anak sudah mulai memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan beberapa siswa telah mengenal operasi perkalian dan pembagian. Metode pembelajaran berhitung dilakukan secara kontekstual menggunakan alat bantu seperti stik es krim, gambar, dan benda nyata. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami operasi matematika secara visual dan konkret. Beberapa siswa bahkan mulai bisa menyelesaikan operasi campuran, terutama jika dilakukan secara perlahan dan dibimbing secara individual. Gambar kegiatan yang memperlihatkan siswa sedang berhitung dengan alat bantu dapat diletakkan setelah paragraf ini untuk menunjukkan praktik langsung dari pembelajaran numerasi secara adaptif.



Gambar 3. Kegiatan Menghitung

Secara keseluruhan, pendekatan *adaptive teaching* terbukti efektif untuk diterapkan di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya seperti Desa Bukit Peninjauan I. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap anak untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sebagaimana dijelaskan dalam metode penelitian. Penyesuaian materi dan kecepatan belajar dengan kebutuhan anak memungkinkan siswa untuk merasa nyaman dalam belajar dan tidak tertinggal dari teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Murray & Pérez (2023) serta laporan Kemendikbudristek (2023) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang responsif terhadap kemampuan anak mampu meningkatkan literasi secara signifikan. Dengan demikian, hasil dari program ini tidak hanya mendukung asumsi teoritis yang dijelaskan dalam pendahuluan, tetapi juga membuktikan secara praktis bahwa pendekatan adaptif dapat menjadi solusi nyata dalam menjawab tantangan literasi dasar di daerah rural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi di Desa Bukit Peninjauan I, pendekatan *adaptive teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar, khususnya kelas 1 hingga 3. Intervensi pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan individu siswa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menyusun kalimat, dan memahami konsep matematika dasar, menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah

mengikuti pembelajaran intensif selama 45 hari. Penerapan metode pembelajaran adaptif juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan, serta mampu menjawab tantangan minimnya fasilitas belajar di daerah perdesaan. Ke depannya, program seperti ini perlu diperluas ke wilayah rural lain dengan kondisi literasi serupa, disertai penguatan kapasitas guru dan relawan pendidikan agar mampu menerapkan pendekatan adaptif secara berkelanjutan. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah dan sekolah dalam penyediaan bahan ajar yang kontekstual dan ramah anak juga sangat diperlukan. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, organisasi pendidikan, dan masyarakat lokal perlu didorong guna membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan dengan durasi intervensi lebih panjang dan pendekatan kuantitatif juga direkomendasikan untuk mengukur efektivitas metode *adaptive teaching* secara lebih terukur dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, B. S., Zahra, N. F., Muhammad, R. R., Wahyu, R., & Putra, Y. (2025). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA URBAN DAN RURAL : ANALISIS DATA AKM NASIONAL 2021*. 3.
- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3), 158–164. <https://doi.org/10.26618/jkm.v12i3.13351>
- Aryani, I., Nadia, R., Susanti, M., Musriandi, R., Irfan, A., Anzora, Suryani, Hasanah, Hamama, S. F., & Maulida. (2022). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas UNAYA*, 3(2), 37–41. www.jurnal.abulyatama.ac.id/xxxxxxx
- Fadillaha, Y. Al, Akbarb, A. R., & Gusmanelic. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 01(04), 354–362.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>
- Firyaal, R., Faatin, F., Nurmalia, L., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Adaptif dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Siswa Hyperactive Kelas 2B MIS Al- Hidayah. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 295–305. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/viewFile/23530/10875>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.

- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Randi, J. (2022). Adaptive Teaching. *Adaptive Teaching*. <https://doi.org/10.4324/9781138609877-ree125-1>